

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN  
MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN TRAUMA DI UNIT GAWAT  
DARURAT DI RSUD DAYA KOTA MAKASSAR**

***ASSOCIATION BETWEEN NURSES KNOWLEDGE AND ATTITUDES  
AND PAIN MANAGEMENT AMONG TRAUMA PATIENTS IN THE  
EMERGENCY DEPARTEMENT OF DAYA HOSPITAL, MAKASSAR***

<sup>1,2</sup> Ismayanti T<sup>1</sup>, Jukarnain<sup>2</sup>  
*Universitas Islam Makassar*

---

**Artikel info**

---

**Artikel history:**

Submitted: 27-11-25

Received : 11-12-25

Revised : 29-12-25

Accepted : 9-01-25

**Keywords:**

Pengetahuan;

Sikap;

Perawat;

Nyeri;

---

**Abstrak**

Nyeri merupakan kondisi klinis yang bersifat subjektif dan kompleks, sehingga membutuhkan proses pengkajian yang akurat serta penatalaksanaan yang tepat. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memegang peranan krusial dalam mengelola nyeri, yang sering menangani kasus trauma. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap manajemen nyeri dapat menyebabkan penatalaksanaan nyeri yang kurang optimal sehingga menurunkan mutu pelayanan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan manajemen nyeri pada pasien trauma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan observasi. Sampel dari penelitian ini adalah 30 perawat yang dipilih secara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner KASRP. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap manajemen nyeri pasien trauma dengan *p-value* 0,03. Disarankan kepada RSUD Daya Kota Makassar untuk melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan manajemen nyeri guna meningkatkan peningkatan mutu pelayanan.

**Abstract**

*Pain is a subjective and complex clinical condition that requires accurate assessment and appropriate management. Nurses play a crucial role in pain management, often dealing with trauma cases. Lack of knowledge and unsupportive attitudes toward pain management can lead to suboptimal pain management, thereby reducing the quality of care. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge and attitudes toward pain management in trauma patients. This study was a quantitative study with a cross-sectional and observational design. The sample consisted of 30 nurses selected using total sampling. Data collection used the KASRP questionnaire instrument. Data analysis used the Chi-Square test. The results of the study found a significant relationship between nurses' knowledge and attitudes toward pain management in trauma patients with a p-value of 0.03. It is recommended that Daya General Hospital in Makassar conduct periodic evaluations of pain management implementation to improve the quality of service.*

---

## **PENDAHULUAN**

Nyeri merupakan kondisi sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Keluhan sensorik yang dinyatakan seperti pegal, linu, ngilu, dan seterusnya dapat dianggap sebagai modalitas nyeri. Proses timbulnya keluhan nyeri terdapat rangsang nosisepsi yang di sebabkan noksa, setelah itu penderita menyadari adanya noksa, baru kemudian mengalami sensasi nyeri dan akhirnya timbul reaksi terhadap dalam bentuk sikap dan perilaku verbal maupun nonverbal dalam menyampaikan apa yang di rasakannya (Sofiani Y & Warongan, 2019).

Manajemen nyeri merupakan serangkaian pengaturan dalam menangani nyeri yang dialami pasien. Manajemen nyeri meliputi pengkajian nyeri, penatalaksanaan nyeri, intervensi nyeri, terapi nyeri, audit nyeri, edukasi terhadap tenaga kesehatan dan pasien, serta aktivitas lain dalam rangka memberikan perawatan dan pelayanan pada pasien yang mengalami nyeri. Perawat mengambil sebagian besar tanggung jawab untuk manajemen nyeri selama rawat inap pasien (Nursanti 2020).

Perawat memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pengelolaan nyeri, dan pengelolaan nyeri yang efektif dapat dilakukan apabila memiliki pengetahuan, terlatih dan berpengalaman. Hasil kesehatan yang mereka peroleh terletak pada jenis perawatan yang diberikan oleh perawat saat perawat melakukan perannya. Sikap perawat menentukan jenis perawatan yang akan dilakukan terhadap pasien apakah sikap positif atau negatif (Putri 2021).

Data pada pasien unit gawat darurat di RSUD Daya Makassar pada tahun 2023 sebanyak 12.549, tahun 2024 sebanyak 7.674 dan tahun 2025 sebanyak 2.786. Pada pasien unit gawat darurat di RSUD Daya Makassar pada tahun 2023 terdapat 36 orang yang mengalami nyeri trauma, pada tahun 2024 terdapat 48 orang yang mengalami nyeri trauma dan pada tahun 2025 terdapat 51 orang yang mengalami nyeri trauma. Rata rata pasien di rumah sakit Daya mengalami nyeri, disamping keluhan lain yang menyebabkan pasien masuk rumah sakit.

Perawat memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pengelolaan nyeri dan berinteraksi langsung dengan pasien, akan tetapi ada beberapa perawat yang di tugaskan di rumah sakit yang masih kurang pengetahuannya terkait manajemen nyeri. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Parhusip (2020) menyatakan bahwa hasil beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, umumnya menunjukkan pengetahuan dan sikap perawat terhadap manajemen nyeri masih kurang memadai, seperti penelitian di UGD Siloam Hospital Kebon Jeruk di Jakarta menunjukkan dari 19 responden (100%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manajemen nyeri, dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap yang baik mengenai manajemen nyeri. Manajemen rasa nyeri dianggap sebagai bagian penting dari perawatan sehingga mengacu pada rasa nyeri untuk menekankan pentingnya manajemen nyeri yang efektif dan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan profesional perawatan kesehatan untuk melakukan dokumentasi penilaian rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap manajemen nyeri di RSUD Daya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daya Kota Makassar pada tanggal 21 Juli – 21 Agustus 2025. Populasi penelitian merupakan seluruh perawat di UGD RSUD Kota Makassar. Sampel dihitung berdasarkan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner KASRP melalui wawancara dan observasi responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi variabel penelitian, serta bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**  
**Di Ruang UGD RSUD Daya Kota Makassar**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen %
Laki – Laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 17 orang (56,7%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%).

#### 2. Umur

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Perawat Di Ruang UGD**  
**Di RSUD Daya Kota Makassar**

Usia	Frekuensi	%
Usia Produktif (15 – 44 Tahun)	25	83,3
Usia Lansia Awal (46 – 55 Tahun)	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori usia produktif (15 – 44 tahun) lebih banyak sebesar 25 orang (83,3%) dibandingkan dengan usia lansia awal (46 – 55 tahun) sebanyak 5 orang (16,7%).

#### 3. Pendidikan

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Perawat**  
**Di Ruang UGD Di RSUD Daya Kota Makassar**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
DIII	11	36,7
S1	7	23,3
Ners	12	40,0

<b>Total</b>	30	100
--------------	----	-----

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu Ners sebanyak 12 orang (40,0%). Kemudian, DIII sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang paling sedikit yaitu S1 sebanyak 7 orang (23,3%).

#### 4. Masa Kerja

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa kerja Responden**  
**Di Ruangn UGD Di RSUD Daya Kota Makassar**

Masa Kerja	Frekuensi	%
Masa Kerja Baru ( $\leq$ 5 tahun)	3	10,0
Masa Kerja Lama ( $>$ 5 tahun)	27	90,0
<b>Total</b>	30	100

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa masa kerja responden terbanyak pada kategori masa kerja lama ( $>$  5 tahun) yaitu 27 orang (90,0%), sedangkan masa kerja baru ( $\leq$  5 tahun) yaitu 3 orang (10,0%).

#### 5. Pengetahuan Perawat

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat Di Ruangn UGD**  
**Di RSUD Daya Kota Makassar**

Pengetahuan Perawat	Frekuensi	%
Pengetahuan Baik	18	60,0
Pengetahuan Kurang	12	40,0
<b>Total</b>	30	100

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 oran (60%) sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40%).

#### 6. Sikap Perawat

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Perawat Di Ruangn UGD Di**  
**RSUD Daya Kota Makassar**

Sikap Perawat	Frekuensi	%
Sikap Baik	22	73,3
Sikap Kurang	8	26,7
<b>Total</b>	30	100

*Sumber : Data Primer 2025*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap baik sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan perawat yang memiliki sikap kurang sebanyak 8 orang (26,7%).

## 7. Manajemen Nyeri Perawat

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Manajemen Nyeri Perawat di ruang UGD di RSUD Daya Kota Makassar

Manajemen Nyeri	Frekuensi	%
Manajemen Nyeri Baik	21	70,0
Manajemen Nyeri Kurang	9	30,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki manajemen nyeri baik sebanyak 21 orang (70%), sedangkan perawat yang memiliki manajemen nyeri kurang sebanyak 9 orang (30%).

### B. Analisis Bivariat

Tabel 8

Analisis Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Manajemen Nyeri Pada Pasien Trauma Di UGD RSUD Daya Kota Makassar

Kategori Pengetahuan	Kategori Manajemen Nyeri						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Baik	10	55,6	8	44,4	18	100	0,03
Pengetahuan Kurang	11	91,7	1	8,3	12	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>70,0</b>	<b>9</b>	<b>30,0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa perawat dengan kategori pengetahuan baik memiliki manajemen nyeri yang baik sebanyak 10 perawat (55,6%), sedangkan 8 perawat (44,4) memiliki manajemen nyeri kurang. Sedangkan, perawat dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 11 perawat (91,7%) memiliki manajemen nyeri yang baik, hanya 1 perawat (8,3) yang memiliki manajemen nyeri yang kurang.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan p-value  $0,03 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan manajemen nyeri pasien. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki pengaruh terhadap manajemen nyeri yang dilakukan pada pasien trauma.

Tabel 9

Analisis Hubungan Sikap Perawat Dengan Manajemen Nyeri Pada Pasien Trauma Di UGD RSUD Daya Kota Makassar

Kategori Sikap	Kategori Manajemen Nyeri						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sikap Baik	18	81,8	4	18,2	22	100	0,01
Sikap Kurang	3	37,5	5	62,5	8	100	

<b>Total</b>	21	70,0	9	30,0	30	100
--------------	----	------	---	------	----	-----

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perawat dengan kategori sikap baik memiliki manajemen nyeri yang baik sebanyak 18 perawat (81,8%), sedangkan 4 perawat (18,2%) memiliki manajemen nyeri yang kurang. Sementara itu, perawat dengan sikap kurang memiliki manajemen nyeri yang baik sebanyak 3 perawat (37,5%) dan manajemen nyeri yang kurang sebanyak 5 perawat (62,5%).

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan *p-value*  $0,01 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan manajemen nyeri pasien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap perawat, maka semakin baik pula manajemen nyeri yang dilakukan pada pasien trauma.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan perawat dengan manajemen nyeri pada pasien trauma

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Daya Kota Makassar menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik melakukan manajemen nyeri yang baik juga terhadap pasien trauma yaitu 55,6% (10 perawat). Sedangkan, sebanyak 44,4 % (8 orang) perawat memiliki pengetahuan yang baik namun manajemen nyeri kurang. Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa beban kerja tinggi perawat dalam menangani pasien sekaligus dan keterbatasan waktu membuat perawat tidak menjadikan pengkajian nyeri pasien sebagai prioritas utama. Tetapi mengutamakan tindakan medis dan kegawatdaruratan seperti pemasangan infus dan pemberian obat-obatan kepada pasien. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap hubungan antara pengetahuan perawat dengan manajemen nyeri pada pasien dengan *p-value* 0,03.

Berdasarkan data pada Tabel 8 menampilkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara perawat dengan pengetahuan baik dan perawat dengan pengetahuan kurang. Pada kelompok perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan manajemen nyeri yang kurang yaitu 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan memengaruhi praktik manajemen nyeri pada pasien.

Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Menurut Irmayanti (2017) pendidikan merupakan proses panjang sebagai upaya mengubah sikap dan proses pendewasaan manusia melalui upaya belajar dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapatkan (Agung, *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan terakhir perawat didominasi oleh Ners sebesar 40% (12 orang). Hal ini juga menjadi faktor perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan manajemen nyeri pada pasien. Keterbatasan pengetahuan perawat akan mempengaruhi kualitas tindakan perawat dalam menangani pasien trauma dalam pengelolaan nyeri yang menjadi salah satu kebutuhan dasar pasien (Prastika *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima (2020) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan manajemen nyeri dengan *p-value* 0,000. Meskipun berhubungan secara statistik, pelaksanaan manajemen nyeri belum dilakukan secara maksimal. Hal ini mungkin terjadi akibat kurang pemahannya perawat terkait pemberian terapi farmakologi pada pasien. Beban kerja yang mungkin menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi perawat sehingga kurang memiliki waktu untuk belajar memahami proses pemberian obat pada pasien (Iklima, 2020).

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Srisuphon *et al.*, 2022 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan manajemen nyeri pada pasien dengan *p-value* 0,119. Hal ini terjadi karena praktik lebih dipengaruhi oleh sikap dan pengalaman kerja. Perawat dengan sikap positif terhadap nyeri dan pengalaman kerja lebih menunjukkan praktik manajemen nyeri yang lebih baik dibanding hanya sekedar memiliki pengetahuan (Srisuphon *et al.*, 2022).

### **Hubungan sikap perawat dengan manajemen nyeri pada pasien trauma**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Daya Kota Makassar menunjukkan bahwa mayoritas perawat dengan sikap baik memiliki manajemen nyeri yang baik yaitu sebanyak 18 orang (81,8%), sedangkan hanya 4 orang (18,2%) yang memiliki manajemen nyeri kurang. Sedangkan, pada kelompok perawat dengan sikap kurang, sebagian besar justru memiliki manajemen nyeri kurang yaitu 5 orang (62,5%), dan hanya 3 orang (37,5%) yang menunjukkan manajemen nyeri baik. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value*  $0,01 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan manajemen nyeri pada pasien.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sikap baik yang dilakukan oleh perawat seperti mengarahkan pasien untuk bersabar akan nyeri dan penderitaannya melalui keyakinan spiritual. Sebagian besar perawat juga menyatakan bahwa mereka menunjukkan komunikasi yang baik kepada pasien seperti mendengarkan keluhan nyeri yang dirasakan dan akan memberikan segera penanganan kepada pasien agar pasien tidak merasakan sakit berlebihan. Sikap perawat mempengaruhi cara manajemen nyeri pada pasien terutama dalam penilaian nyeri. Perawat yang memiliki sikap responsif aktif melakukan penilaian teratur pada pasien melalui skala numerik, skala wajah dan alat observasi perilaku pada pasien yang tidak komunikatif (Maula, 2025).

Sikap perawat dibentuk dari beberapa faktor seperti pendidikan formal, pengalaman klinis, empati dan norma (Suryati, 2024). Dalam penelitian ini, sikap perawat dibentuk dari pendidikan formal yang mereka tempuh. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 12 perawat (40%) memiliki pendidikan terakhir sebagai Ners. Hal ini menunjukkan bahwa perawat memiliki sikap baik dalam manajemen nyeri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan pengalaman klinis yang sudah mereka tempuh.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Rosalina (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan pelaksanaan manajemen nyeri pada pasien karena sikap positif yang dimiliki perawat, serta perawat mendukung pasien untuk mengurangi ketegangan dan memfasilitasi mereka kenyamanan. Namun, belum ada literatur yang menunjukkan bahwa sikap perawat tidak berhubungan dengan manajemen nyeri pada pasien. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya sikap perawat sebagai faktor penting dalam melakukan manajemen nyeri pada pasien.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan manajemen nyeri pada pasien trauma di unit gawat darurat di RSUD Daya Kota Makassar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan manajemen nyeri ( $p = 0,03 < 0,05$ )
2. Terdapat hubungan signifikan antara sikap perawat dengan manajemen nyeri ( $p = 0,01 < 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). Gambaran Status Perkembangan Balita Stunting Di Kelurahan Bandarharjo Semarang (Vol. 9).
- Bahrudin, M. (2017). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>.
- Fitri Wahyu Saraswati<sup>1</sup>, Enna Rosalina<sup>2</sup>, Mahasiswa Sint Carolus<sup>1</sup>, Dosen Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta<sup>2</sup> Email: [Rosalina.enna@yahoo.com](mailto:Rosalina.enna@yahoo.com)
- Harigustian, Y. (2021). Manajemen Pasien Safety. PUSTAKA BARU.
- Iklima, N. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Manajemen Nyeri di Ruang Intensif. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 224-230.
- Induniasih dan Wahyu Ratna. (2017). Promosi Kesehatan ; Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jurnal Ilmu Keperawatan Medial Bedah 1 (1), Mei 2018, 1-43 ISSN 2338-2058 (print), ISSN 2621-2986 (online) Bella Arinda Mashita Dewi\*, Chandra Bagus Ropyanto\*\*
- Lalu Wirentanus. (2019) peran dan wewenang perawat dalam menjalankan tugasnya berdasarkan undangundang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan. *Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.31764/jmk>
- Lina, L. . (2022) 'The Use of Media in Stunting Extension to Adolescents at Senior High School, Langsa City', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), pp. 1-7.
- Martha, E. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Selama Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 5(1): 10 - 19.
- Maula, V. N. (2025). *HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN PERILAKU CARING PADA MAHASISWA PROFESI NERS* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Meliana & Bornerto (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Lacco En Nature. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1-7.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. (2021). Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitatif. *Desain Penelitian*.
- Nursanti. (2020). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit Harapan Bunda Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(5).
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1-21.
- Prastika, D., Kitrungrate, L., & Damkliang, J. (2017). Pain experience, pain management strategies and satisfaction of hospitalized trauma patients in Indonesia. *J Nurs Educ Pract*, 8(1), 79.
- Pratiwi, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1).

- Situmorang. (2022). Ketidaktepatan Penjajaran Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Unit Filing Di Rumah Sakit X Tahun 2022. 17(1).
- Sofiana, Y., Warongan (2019). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On the Financial PerformanceOf Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013- 2017. IJEBD International Journal of Entrepreneurship and Business Development eISSN2597-4785 pISSN 2597-4750, 3(1), 86-95.
- Srisuphon, W., Khuwatsamrit, K., & Youngcharoen, P. (2022). Relationships Among Nurses' Personal Factors, Knowledge, Attitudes, and Acute Pain Management for Trauma Patients in Emergency Department. *Ramathibodi Nursing Journal*, 28(2), 228-39.
- Subasman Iman. 2024. Dinamika Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter: Wawasan dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua dan Guru, *Journal on Education*, Vol 06, No. 02.
- Sujati, N. K. (2025). *Perawatan Pasien Dewasa dengan Nyeri Akut dan Nyeri Kronis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryati, S., Judijanto, L., Apriyanto, A., Zulkarnaini, Z., Suyami, S., Ifadah, E., ... & Sulistiany, E. (2024). *Etika Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wawan (2016) „Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia“, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.
- Yuliana1, Nikmatur Rohma 21, 2 Program Studi SI Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Baiturrahim Jambi Email: [nsyuliana2885@gmail.com](mailto:nsyuliana2885@gmail.com)